

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Literasi secara sederhana dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, serta memahami informasi yang ada. Kata literasi sendiri berasal dari “*literacy*” yang berarti melek huruf, mampu baca tulis, cakap baca tulis (Dewi & Rustiarini, 2021). Seseorang dapat dianggap sebagai individu yang literat apabila sudah dapat memahami suatu hal karena telah memahami informasi sebagai hasil dari membaca yang tepat dan melaksanakan pemahamannya sesuai dengan apa yang dia serap (Susanto, 2016). Dengan itu literasi erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Namun di abad ke-21 ini, tujuan literasi tidak hanya mencakup keterampilan dasar membaca, melainkan literasi juga dibutuhkan untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi serta mengevaluasi informasi yang datang dari berbagai macam sumber.

Perkembangan informasi yang pesat menjadikan manusia tidak akan mau tertinggal dalam hal informasi dan komunikasi, tentu saja hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan kebutuhan aktualisasi diri manusia yang meningkat (Siti Rahmawati, 2018). Menurut laporan *World Economic Forum* (Lestari et al., 2023), terdapat tiga kemampuan kunci yang diperlukan, yaitu literasi dasar (*foundational literacies*), kompetensi dalam pemecahan masalah (*competencies*), dan kualitas karakter (*character qualities*). UNESCO juga beranggapan bahwa literasi sangat penting bagi manusia untuk perkembangan sosial dan mengubah kehidupan untuk meningkatkan kesehatan seseorang, penghasilan seseorang bahkan hubungan

seseorang dengan dunia (Indriyani et al., 2019). Dengan demikian maka kemampuan literasi khususnya membaca menjadi literasi fungsional yang amat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Thantri Junita et al., 2022). Meskipun dinilai sangat penting, beberapa temuan menyatakan bahwa pada saat ini kemampuan literasi di Indonesia masih relatif tergolong rendah.

Menurut UNESCO, Indonesia menduduki peringkat kedua terbawah dalam angka melek huruf dunia, yang berarti minat membaca sangat rendah (Pradita Lestari et al., 2024). Angka yang didapatkan UNESCO pada minat membaca Indonesia sebesar 0,001% dari banyaknya masyarakat (Eko Syahrul Jatmiko, 2021). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hanya 1 dari setiap 1.000 penduduk Indonesia yang memiliki minat untuk membaca. Selain itu dari hasil riset *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2016 juga menyatakan bahwa kemampuan dalam kategori membaca peserta didik di kelas IV, Indonesia menduduki peringkat ke-4 paling bawah dari 48 negara yang diriset. (Diah et al., 2023). Berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 dan dirilis oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) pada 3 Desember 2019 juga menyatakan bahwa peserta didik di Indonesia memiliki kemampuan dan keterampilan membaca hanya berkisar pada skor 371, sedangkan rata-rata OECD mencapai 487. Di bidang matematika, peserta didik di Indonesia mencapai skor rata-rata 379, dibandingkan dengan rata-rata OECD yang mencapai 487. Sementara itu, dalam bidang sains, peserta didik di Indonesia mencapai skor rata-rata 389, sedangkan rata-rata OECD mencapai 489 (Dwi Aryani & Purnomo, 2023).

Rendahnya minat dan kemampuan baca Indonesia merupakan masalah serius yang membutuhkan perhatian khusus. Data-data tersebut sudah menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kemampuan literasi anak usia aktif sebagai peserta didik Indonesia dengan standar internasional. Oleh karena itu, baru-baru ini dalam kurikulum merdeka Kemendikbud membentuk sebuah wadah bagi para pendidik untuk mendiskusikan upaya kemajuan kualitas pendidikan yang meliputi minat literasi peserta didik berdasarkan potensi masing-masing sekolah yang disebut dengan komunitas belajar (Kemendikbudristek, 2023).

Komunitas belajar adalah kelompok pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang belajar dan berkolaborasi secara berkelanjutan. Komunitas belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik, membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar murid. Menurut (Novita & Radiana, 2024) diharapkan melalui komunitas belajar pendidik juga mendapatkan motivasi secara sosial dan profesional dan terus berkembang dalam menciptakan inovasi dalam mengajar. Idealnya, kualitas pendidikan di sekolah-sekolah desa dan kota seharusnya setara. Namun, disparitas yang masih ada seringkali menghambat implementasi program-program peningkatan mutu pendidikan, termasuk program literasi.

Program yang dirancang untuk mendukung kebijakan Merdeka Belajar ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, terutama di daerah yang kurang beruntung. Sayangnya, pemahaman mengenai pemanfaatan program komunitas belajar secara optimal masih terbatas. Sebagai contoh di wilayah Kabupaten Magetan per tanggal 11 November 2024, terdapat 27,60% sekolah yang mengimplementasikan

komunitas belajar secara optimal dan 72,40% melaksanakan komunitas belajar belum optimal (Susilowati et al., 2025). Hal serupa dialami di wilayah Kec. Tutur Kab. Pasuruan, dimana sebagian besar sekolah belum memanfaatkan komunitas belajar dengan baik. Akibatnya, hanya sebagian kecil sekolah, seperti SDN Tutur 2 Pasuruan, yang telah berhasil mengimplementasikan program ini secara efektif dengan mendukung peran merdeka belajar sesuai potensi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti, di SDN Tutur 2 Pasuruan terdapat komunitas belajar yang disebut dengan Komunitas Belajar “Gerbang Mastuda”. Adapun kata “Gerbang Mastuda” merupakan akronim dari “Gerakan Belajar Aktif, Nyata, Gemilang, Merdeka, Apresiatif, Sukses Tutur Dua”. Komunitas belajar ini dibentuk tidak lain dengan tujuan mempermudah komunikasi pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Tutur 2 Pasuruan dalam mengatasi masalah pembelajaran hingga mewujudkan lingkungan sekolah yang modern, aktif serta berprestasi. Terdapat beberapa program yang dilaksanakan dan salah satunya ialah program yang dirancang untuk mengembangkan potensi literasi baca anak usia sekolah dasar. Potensi literasi di SDN Tutur 2 Pasuruan ini sebenarnya sangat besar dengan adanya sarana yang lengkap. Namun, kurangnya program yang inovatif dan pengelolaan yang efektif membuat peserta didik kurang tertarik untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Maka dari itu komunitas belajar “Gerbang Mastuda” mengimplementasikan kegiatan literasi yang menarik melalui pengembangan media literasi yang digunakan.

Demikian pada kegiatan wawancara, dapat dipahami bahwa komunitas “Gerbang Mastuda” ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2023. Program literasi yang dirancang bertolak titik pada kemampuan literasi peserta didik terutama dalam

pemahaman teks sastra dan teks informasi di SDN Tutur 2 Pasuruan di tahun 2023 yang mengalami penurunan dari tahun 2022. Dengan menyesuaikan potensi dan karakteristik lingkungan sekolah, komunitas belajar “Gerbang Mastuda” berupaya mengatasi hal tersebut dengan melakukan pembiasaan literasi khususnya untuk peserta didik dengan kegiatan yang menarik dan efektif melalui inovasi atau pembaharuan media literasi berupa koran dinding. Selain sederhana dan praktis, koran dinding dipilih juga karena relatif murah sehingga diharapkan program ini dapat terlaksana secara berkelanjutan dengan menghasilkan banyak bahan bacaan secara terus menerus sehingga peserta didik akan terbiasa untuk membaca dan mencari informasi terbaru dari pergantian konten koran dinding tersebut.

Dalam bidang literasi, kendala utama yang mendukung terjadinya penurunan kemampuan literasi pada peserta didik di SDN Tutur 2 Pasuruan yakni terbatasnya koleksi buku bacaan anak yang tersedia sehingga peserta didik merasa bosan dan malas untuk membaca buku bacaan yang sama dan berulang. Keterbatasan pemahaman guru tentang gerakan literasi sekolah juga menjadi batasan guru untuk mengembangkan media atau bahan literasi secara kreatif. Minat baca anak usia aktif peserta didik di sekolah juga masih relatif tergolong rendah. Hal-hal tersebut yang akhirnya menjadikan komunitas belajar “Gerbang Mastuda” harus berperan aktif untuk melakukan inovasi dan mengembangkan kemampuan literasi di SDN Tutur 2 Pasuruan.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sadino, Farida Nugrahani dan Suwanto dengan judul “Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Majalah Dinding dan Binder Antologi Tematik di Sekolah Dasar” juga menekankan bahwa kemampuan literasi di usia sekolah dasar masih tergolong

rendah dibanding dengan kemampuan di negara-negara lain. Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pemanfaatan potensi sekolah sebagai suatu lingkungan literat (Sadino et al., 2020). Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat literasi peserta didik yang salah satunya dilakukan melalui ciptaan media literasi yang menarik, efisien, mudah dan efektif sehingga menjadikannya lingkungan yang literat.

Sebelum melakukan penelitian ini, tentu peneliti melakukan kajian literatur terkait topik yang akan diteliti yang menunjukkan banyak penelitian mengenai pengembangan kemampuan literasi. Sebagian besar penelitian tersebut tidak membahas peran komunitas belajar dalam program literasi. Komunitas belajar sebagai wadah kolaborasi pendidik dalam Kurikulum Merdeka memiliki potensi strategis untuk meningkatkan literasi berbasis kebutuhan sekolah. Penelitian terdahulu belum mengeksplorasi pemanfaatan komunitas belajar untuk pengembangan literasi melalui media sederhana seperti koran dinding. Fokus pada konteks sekolah dasar seperti SDN Tutur 2 Pasuruan juga masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dapat menjadi sebuah pembaharuan dengan meneliti peran komunitas belajar “Gerbang Mastuda” dalam mengoptimalkan media koran dinding untuk peningkatan literasi baca peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran komunitas belajar “Gerbang Mastuda” dalam memanfaatkan media literasi yang sederhana berupa koran dinding sebagai media yang menarik dan efektif mengembangkan potensi kemampuan literasi peserta didik saat ini. Dengan memahami strategi, pelaksanaan dan hasil dari kegiatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan program literasi berbasis komunitas di

sekolah lain. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti keberhasilan terkait “Eksplorasi Literasi Baca oleh Komunitas Belajar Gerbang Mastuda Melalui Media Koran Dinding di SDN Tutur 2 Pasuruan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi literasi baca oleh komunitas belajar “Gerbang Mastuda” melalui media koran dinding di SDN Tutur 2 Pasuruan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya implementasi literasi baca oleh komunitas belajar “Gerbang Mastuda” di SDN Tutur 2 Pasuruan?
3. Bagaimana upaya dari komunitas belajar “Gerbang Mastuda” dalam mengatasi hambatan yang dialami?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi baca oleh komunitas belajar “Gerbang Mastuda” melalui media koran dinding di SDN Tutur 2 Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya kegiatan literasi baca oleh komunitas belajar “Gerbang Mastuda” media koran dinding di SDN Tutur 2 Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan upaya dari komunitas belajar “Gerbang Mastuda” dalam mengatasi hambatan yang dialami.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat secara teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan bahwa pada era yang serba digitalisasi seperti saat ini program literasi masih bisa dilaksanakan melalui media yang sederhana namun efektif untuk mencetak generasi yang literat. Hal tersebut hanya bergantung pada ketepatan pemanfaatan potensi sekolah serta strategi yang digunakan.

##### 2. Manfaat secara praktis

###### a. Bagi Peserta Didik

Sebagai bentuk kesadaran bahwa kemampuan literasi sangat penting dilaksanakan sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya kemampuan membaca dan menulis namun juga dalam mengolah informasi yang diterima dengan baik dan kritis di tengah peradaban globalisasi seperti saat ini. Generasi yang literat tentu akan memiliki wawasan yang luas, kemampuan berpikir kritis yang menjadikannya berakhlak mulia, serta akan mampu berkontribusi untuk memajukan kehidupan suatu bangsa.

###### b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi dan pacuan untuk terus meningkatkan motivasi literasi agar peserta didik tidak merasa bosan mengunjungi dan membaca informasi dari koran dinding tersebut. Jika memungkinkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar inovasi program literasi yang sudah ada.

###### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas konten koran dinding dengan menyajikan materi yang lebih variatif (seperti karya siswa, rubrik

edukasi, dan informasi sekolah), mengoptimalkan pemanfaatan dinding kelas sebagai media literasi interaktif, serta membangun budaya baca-tulis yang melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif dalam proses pembelajaran kreatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dasar untuk mengembangkan studi sejenis dengan pendekatan yang lebih inovatif, seperti eksplorasi media literasi alternatif, strategi pengelolaan yang lebih efektif, atau evaluasi dampak jangka panjang program literasi berbasis media cetak di lingkungan pendidikan. Temuan penelitian juga membuka peluang untuk kajian lebih mendalam tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program literasi sekolah.

**E. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti dan berdasarkan pemaparan diatas, maka pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi literasi baca melalui media cetak berupa koran dinding yang dilaksanakan oleh komunitas belajar intra sekolah “Gerbang Mastuda” di SDN Tutur 2, dengan subjek penelitian mencakup komunitas belajar dan peserta didik yang terlibat dalam program tersebut. Penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapannya di lingkungan SDN Tutur 2. Dengan batasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas koran dinding dalam mendukung literasi baca peserta didik di SDN Tutur 2.

## F. Definisi Operasional

Perlu adanya definisi operasional atau penjelasan istilah yaitu untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul penelitian. Adapun istilah yang perlu ditegaskan yaitu sebagai berikut.

### 1. Eksplorasi

Pada penelitian ini akan makna eksplorasi yang dimaksud yakni mengkaji secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi koran dinding dalam komunitas, termasuk mekanisme, dinamika, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mengatasi tantangan.

### 2. Literasi

Literasi merupakan kemampuan dasar untuk memahami, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif melalui berbagai media, yang penting bagi peserta didik karena menjadi fondasi pembelajaran sepanjang hayat serta alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

### 3. Literasi Baca

Penelitian ini mendefinisikan literasi baca sebagai kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan informasi tertulis, yang akan dieksplorasi melalui kegiatan membaca koran dinding oleh komunitas belajar "Gerbang Mastuda" untuk melihat kontribusinya pada pengembangan kemampuan literasi peserta didik secara holistik.

### 4. Komunitas Belajar "Gerbang Mastuda"

Komunitas belajar "Gerbang Mastuda" merupakan sekelompok individu dengan minat dan tujuan yang sama dalam belajar dan mengembangkan diri,

termasuk kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan SDN Tutur 2 Pasuruan, dengan peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca, berbagi pengetahuan, dan memotivasi peningkatan kemampuan literasi.

#### 5. Media Koran Dinding

Media koran dinding dalam penelitian ini adalah sarana komunikasi dan informasi yang dibuat dan dikelola oleh komunitas belajar "Gerbang Mastuda" dalam bentuk lembaran kertas yang ditempelkan di dinding atau tempat tertentu di lingkungan sekolah, yang berisi berbagai macam informasi yang relevan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi baca peserta didik khususnya di SDN Tutur 2 Pasuruan.

